



BERANDA

BERITA BERAU UNTUK ANDA

INSIDE
this issue

B NOTE'S
API, DI SEBERANG
AMBALAT

01

BERANDA UTAMA
GOLDEN AGE OF GAS
BUKAN CUMA MIMPI

02

OPI ROOM
METAMORFOSA
BOX

05

HOT NEWS
SAMBUNG CEPAT
GAK PAKE LAMA

07

Api, di Seberang Ambalat

B NOTE'S

Sebuah foto buram dilengkapi pesan singkat melanda di Grup BBM selepas Maghrib di 5 Oktober 2013, berbunyi : "Alhamdulillah..."

Sungguh besar Kuasa Nya, memberi kita Negeri yang berlimpah energi. Sungguh berdosa kalau kita tidak sebaik-baik memanfaatkannya. Satu dari tujuh mesin PLTMG

hari ini, mulai menyala dan menghasilkan listrik serta melalui kabel laut, bergabung ke sistem Nunukan". Pesan dan foto buram itu, dikirim oleh Pak Ambo Tuwo, Asman Kit Area Berau, tengah berdiri dan bersiap meninggalkan lokasi pembangunan PLTMG yang sore itu, mulai beroperasi, dilatarbelakangi api (*flare*) pembakaran sisa gas buang eksplorasi minyak yang besar menyala-nyala 8-9 meter tingginya membelah angkasa.

Syahdan, nyala api itu sudah ada sejak tahun 1977, sejak eksplorasi dilakukan. Sudah sebegitu lamanya, sementara dua puluh dan empat puluh kilometer dari api itu, terdapatlah Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik yang sejak pertama kenal PLN

dengan listrik dan manfaatnya,

harus rela menerima bonus hingar-bingar bunyi puluhan mesin solar pembangkit plus asap-asapnya.

Kini, hal itu menjadi kenangan. Enam dari Tujuh mesin PLTMG yang disiapkan, telah beroperasi dan "memaksa" sang nyala api raksasa menurunkan ketinggiannya menjadi hanya 1-1,5 meter saja. Memaksa, mesin PLTD Sewa yang sekian lama menemani mesin-

mesin PLN-Pemda harus angkat kaki. Memaksa, solar HSD yang biasa dikirim beribu-ribu kilo liter ke Pulau Nunukan dan Sebatik, harus banyak sekali dikurangi dan hanya untuk jaga-jaga saat beban mulai naik melebihi kapasitasnya. Melalui "Ular Sawah dari Tiongkok" yang telah "dilepas" dengan susah payah (SKLTM-red), 8 MW listrik untuk Pulau Nunukan dan Sebatik, kini telah diterima. Diresmikan oleh Direktur PLN, Bp Bagiyo Riawan, pada Hari Sumpah Pemuda 28 Oktober 2013, Pembunuhan Berencana Tanpa Tersangka*) telah berlangsung di Ujung Utara Negeri. Selamat Beroperasi PLTMG Sebaung dan Saluran Kabel Laut Tegangan Menengah Nunukan-Sebatik.

Jayalah Indonesiaku! (ssl)

*) Pembunuhan Berencana Tanpa Tersangka ; adalah sebuah ungkapan dari DIROPIT PLN, Bpk. Vickner Sinaga, tentang usaha dan semangat PLN untuk mengurangi (membunuh) penggunaan HSD/BBM dalam membangkitkan energi listrik.

FROM OPI WITH LOVE

Menjelang akhir tahun buk an berarti semangat har us kendor. Di Beranda kali ini masih bercerita tentang perjuangan untuk bebas dari belenggu BBM. Sepenggal kisah dari pulau perbatasan Indonesia yang tak menyerah pada keterbatasan, kami

hadirkan dalam beranda ini - "Geliat Gas di Tapal Batas". Selain itu kami juga menampilkan cerita dari Meta-Box yang telah lama hadir di PLN Berau. Terakhir tak lupa kami hadirkan cerita dari teman Rayon Tanjung Redeb, sebuah Rayon yang baru dibentuk namun telah

menunjukkan geliat yang cukup hebat dalam memperbaiki kinerja. Kisah perjuangan rayon ini hadir dalam kisah "Sambung Cepat, Gak Pake Lama". Salam perjuangan dari pejuang-pejuang kelistrikan di Utara Indonesia.

PENERBIT
PT PLN (Persero) Area Berau

PELINDUNG

Susilo

PEMBINA

Wahyudi

PEMIMPIN REDAKSI

Teguh B. Octavianto

EDITOR

Mahyuni, Rizki

REDAKSI

Eko, Salim, Michael, Ipit,

Wulan, Dhimas

LAYOUTER

@superteguh

ALAMAT REDAKSI

PT PLN (Persero) Area Berau

Jl. SA Maulana No. 1, Tanjung Redeb Berau
Kalimantan Timur

Telp. (0544)21062, Fax. (0544)25681

Email. berandapl@gmail.com

GELIAT GAS DI TAPAL BATAS

Nunukan, merupakan pulau terujung utara yang berbatasan langsung dengan Malaysia.

Dulunya, Nunukan termasuk teritori provinsi Kalimantan Timur, namun sekarang telah bergabung dengan provinsi Kalimantan Utara. Cakupan Area Nunukan tidak terlalu luas, hanya sekitar 13.841 km², dengan jumlah penduduk 171.602 jiwa. Jaraknya yang dekat dengan negeri Jiran membuat kota Nunukan banyak dijumpai barang-barang buatan Malaysia, mulai dari makanan sampai pakaian dengan harga yang relatif terjangkau.



Peta pulau Nunukan dan Sebatik

PLN Nunukan terbagi dalam 2 sistem utama yaitu di Rayon Nunukan dan Sebatik. Nunukan dipasok oleh 6 penyulang dengan suplai pasokan 6 MW dan Sebatik dipasok oleh 3 penyulang dengan pasokan daya 1,9 MW. Sementara Sebatik yang merupakan unit di bawah naungan PLN Rayon Nunukan. Secara kelistrikan, masih sama didominasi oleh penggunaan BBM untuk membangkitkan energi listrik. Meskipun pada siang hari pasokan listriknya dibantu oleh PLTS. Kondisi ini tak ayal menjadikan Nunukan dan Sebatik sebagai duo "peminum" BBM solar terbesar di kawasan utara Kalimantan, dengan rata-rata per harinya mencapai 40.825 liter. Diasumsikan 1 liter Solar itu Rp 8.000, sehari **Rp 326.600.000**, maka setahun mencapai **Rp 117.576.000.000**. Sungguh angka yang fantastis!!!! Sebagai upaya menekan angka fantastis tersebut, PLN mengambil kesempatan untuk melakukan konversi sumber energi dari BBM Solar menjadi Gas melalui kerjasama dengan PT Pertamina E&P site Pulau

Sebaung.

Lokasi Pulau Sebaung yang berdekatan dengan Nunukan dan Pulau Sebatik semakin meyakinkan PLN untuk merealisasikan konversi sumber energi tersebut, karena selain mendapatkan sumber energi yang lebih murah dan *eco-friendly*, PLN juga berkesempatan untuk menginterkoneksi dua sistem kelistrikan utama di utara Kalimantan tersebut. Kesepakatan bersama Pertamina telah tercapai, ketersediaan Gas sebagai sumber energi listrik telah terjamin, proyek pembangunan PLTMG pun dimulai. Ahli K3 PLN Berau, Bpk Edy Purwady, Bpk Dhimas Riza, serta Bpk Lucky secara bergiliran 2 minggu sekali harus mengawal pekerjaan pembangunan lokasi dan instalasi mesin PLTMG. Suka duka menjadi cerita, tiada sinyal telekomunikasi, variasi makanan yang terbatas, pengalaman yang bagi sebagian orang, tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Sementara untuk kegiatan interkoneksi, dikawal langsung oleh Manajer Rayon Nunukan, dan Supervisor Teknik-nya.

Untuk interkoneksi PLTMG – GH Sebaung menggunakan *Single Core* Cu 3x240 mm sepanjang 3 km, GH Sebaung – GH Pulau Nunukan menggunakan SKTLM Kabel Laut (*Double Circuit*) Cu 2x3x150 mm sepanjang 15 kms, GH Pulau Nunukan – GH Kota Nunukan menggunakan SUTM (*Double Circuit*) 2x3x240 mm sepanjang 32 kms, GH Pulau Nunukan – GH Pulau Sebatik menggunakan SKTLM *Single Circuit* 3x150 mm sepanjang 4.2 kms, sedangkan GH

Pulau Sebatik – Kota Sebatik menggunakan SUTM 1x3x240 mm Al sepanjang 43 kms. Dengan kapasitas maksimal Kabel Laut per *circuit* adalah 10 MVA dan kapasitas nominal 8MVA.

Tepat pada tanggal 05 Oktober 2013, PLTMG Sebaung untuk kali pertama mengeluarkan suara emasnya, saat dilakukan *Commissioning Test* (ujicoba operasi). Setelah serangkaian ujicoba, tepat saat peringatan Hari Listrik Nasional, 28 Oktober 2013, PLTMG Sebaung pun diresmikan oleh Bupati Nunukan yang diwakili oleh Ibu Hj. Asmah Gani selaku Wakil Bupati, GM PLN Wilkaltimra, Bapak Nyoman S. Astawa, serta Direktur Pengadaan Strategis dan Energi Primer PLN. Wajah-wajah yang penuh tanda tanya serta rasa penasaran tampak dari para undangan dalam acara peresmian tersebut. Bagaimana tidak, yang dulunya listrik dibangkitkan dari PLTD Sei Bilal, tiba-tiba



Skema jalur kabel laut Nunukan - Sebatik

dimatikan, suasana hening seketika, sementara lampu-lampu penerangan PLTD yang sengaja dinyalakan tetap menyala, serta merta seluruh undangan yang hadir tersenyum lebar sambil bertepuk tangan dengan meriah.

Sungguh hari yang bersejarah dan sangat membahagiakan. Walaupun belum bisa dikatakan sempurna, namun hasil operasionalnya sudah cukup terasa, pemakaian HSD mengalami penurunan begitu drastis, dari sebelumnya 40,825 liter per hari sekarang hanya 15.141 liter saja per hari. Sebuah penurunan yang sangat luar biasa, jika dikonversi menjadi rupiah akan menjadi senilai 9,5 Milyar per bulannya!

ULAR SAWAH DARI TIONGKOK

Akhirnya datang juga, hal yg selalu dibicarakan di setiap rapat meskipun saya sama sekali belum pernah menyentuh ataupun sekedar melihat secara langsung. Sekilas mirip sekali dengan ular sawah yang berwarna hitam dengan garis kuning di sekujur tubuhnya, jadi saya lebih suka memanggilnya Ular Sawah Tiongkok karena memang benda itu dibuat di negeri yang bahkan seorang Rasul seperti Muhammad SAW pernah menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu.



Ular Sawah Tiongkok itu sepanjang sekitar 37.000 meter dan berat 925 ton, mungkin memang lebih mirip ular naga daripada ular sawah. Dengan diangkut

kapal tongkang, setelah berhari-hari mengarungi lautan dari Guangzhou akhirnya sampai juga di perairan Nunukan, tempat rencana pelepasan ular sawah Tiongkok itu. Ular sawah itu bukan untuk mengurangi hama tikus pastinya, melainkan untuk mengalirkan listrik dari Pulau Kalimantan ke Pulau Nunukan dan Sebatik yang listriknya terbatas dan masih menggunakan PLTD. Ya memang benar, ular sawah Tiongkok itu sebenarnya merupakan sebuah kabel laut, atau mengambil nama yang baru saja diberikan DIROPIT, Pak Vickner Sinaga, kita sebut dengan Saluran Kabel Laut Tegangan Menengah atau SKLTM.

Penggelaran kabel laut ternyata tak semudah yang saya bayangkan sebelumnya. Bersama dengan perwakilan dari PLN JMK selaku pengawas lapangan, saya hampir setiap hari "melaut" untuk mengawasi proses penggelaran dari tongkang dengan bekal ilmu seadanya.

"Tak semudah yang saya bayangkan sebelumnya", ya, karena saya berpikir pasti akan lebih mudah digelar di laut



Deru bising suara mesin-mesin pembangkit di PLTD hilang sudah seketika, terlebih keheningan yang kami rasakan di waktu malam. Hampir 10 tahun menjalankan tugas terbiasa dengan deru suara mesin yang mengiringi setiap saat tiba-tiba hilang tak terdengar lagi suara-suara gemuruh mesin yang start, paralel dan stop silih berganti, terasa aneh dan asing bagi kami hingga bahkan kami tidak bisa melelapkan mata karena terbiasa tidur dengan deru bising suara mesin

yang sebagian besar dasarnya berlumpur tidak seperti yang saya dengar di laut Kepulauan Seribu, Jakarta, yang berpasir, berbatu, dan berkarang. Gelombang di Nunukan juga relatif lebih "bersahabat" dibandingkan dengan gelombang Selat Bali yang langsung berbatasan dengan Samudera Hindia.

Permasalahan sosial sempat muncul di benak kami terkait walaupun bukan perairan yang sibuk hilir mudik kapal seperti perairan Batam atau Jakarta, perairan Nunukan merupakan salah satu perairan yang penuh dengan budidaya rumput laut yang dijadikan banyak penduduk sebagai mata pencaharian utama. Beruntunglah PLN Rayon Nunukan mempunyai hubungan komunikasi yang baik dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Nunukan melalui Manajer Rayon saat itu Pak Suyatmanto. Dengan hubungan yang baik itulah permasalahan sosial yang sempat muncul dapat diatasi dengan bantuan Pemda Nunukan, melalui sosialisasi via poster, spanduk, atau iklan di radio lokal yang aktif kepada masyarakat.

Kembali pada permasalahan sulitnya menggelar kabel laut, kesulitan itu bernama Sungai Bukat. Sungai Bukat berada di Pulau Bukat dengan panjang sekitar 3 kilometer, tidak lebih panjang dari perairan antara Nunukan dan Sebatik. Pertama kali melintasi sungai Bukat dari arah Pulau Nunukan, sungai itu terlihat biasa saja layaknya sungai di Kalimantan dengan pohon-pohon Nipah dan pohon Bakau di kanan kiri sungai dengan lebar sekitar 50 meter yang sebenarnya sudah cukup untuk satu tongkang penggelar kabel laut untuk masuk dan lewat. Kenyataan di lapangan lebar sungai itu menyempit sampai dengan 10 meter di ujung lain sungai Bukat ditambah lagi dengan tumbuhnya ranting-ranting pohon Bakau ke arah tengah sehingga menghalangi kapal, bahkan speedboat kecil pun tidak bisa lewat, apalagi tongkang.



SKLTM antar pulau tergelar ▲

Persiapan pertama kali untuk proses penggelaran kabel laut adalah pembersihan jalur penggelaran khususnya yang melewati sungai Bukat. Bukan pekerjaan sulit tapi yang pasti suatu pekerjaan yang lama dan melelahkan.

Akhirnya pekerjaan pembersihan membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk jalur sungai Bukat benar-benar bersih dan layak untuk dilewati ponton kecil penarik kabel laut ataupun speedboat kecil walaupun untuk tongkang pengangkut kabel laut tetap tidak bisa lewat. Ketika kapal pengangkut kabel laut tiba dari Guangzhou dan sampai di perairan Nunukan, hal pertama yang dilakukan adalah memindahkan kabel tersebut ke tongkang penggelar kabel laut.



Waluyo (Spv Pembangkitan Nunukan)

Mudah jika kabel itu adalah kabel TIC, A3C, ataupun SKTM apalagi dengan menggunakan *crane*. Tapi kita berbicara mengenai Ular Sawah Tiongkok raksasa yang berwujud kabel laut. Walaupun sudah di desain sedemikian rupa secara teknis maupun fisik tetap dibutuhkan kehati-hatian dalam proses pemindahan maupun penggelaran nantinya. Jika salah dalam proses penarikan, ular tersebut dapat terluka ataupun bahkan bisa melawan jika arah penggulungan tidak sesuai.

Penggelaran yang pertama kali dilakukan adalah penggelaran kabel laut 1 sirkuit dari pulau Nunukan ke Pulau Sebatik dengan panjang sekitar 4,2 kilometer.

Pertimbangan awal mengapa penggelaran dilakukan pertama kali di sini adalah karena dekat dengan posisi awal tongkang penggelar kabel dan agar sebelum penggelaran selanjutnya yaitu dari pulau Nunukan ke pulau Kalimantan, berat kabel laut dapat berkurang, dikarenakan lokasinya lebih jauh dan melewati sungai. Tidak terlalu banyak masalah selama penggelaran di sini dikarenakan medannya yang mudah dan jarak yang dekat kecuali mungkin harus lebih berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan ataupun TNI AL karena lumayan sering dilewati kapal baik kapal barang maupun kapal penumpang. SKLTM antar pulau tergelar. Setelah melalui dengan baik penggelaran pertama kali dari Nunukan ke Sebatik, kami berharap hal yang sama juga terjadi ketika mulai menggelar kabel laut antara pulau Nunukan dan pulau Kalimantan. Masuk di sungai Bukat, mulailah muncul hambatan

baru. Ya, kami sudah melakukan pembersihan sungai, melihat jadwal pasang surut air laut, ataupun menyiapkan ponton kecil penarik kabel karena kami tahu bahwa tongkang penggelar kabel tidak bisa melewati sungai kecil itu, tapi ternyata itu tidak cukup. Hambatan itu, atau Manajer Area Berau Pak Susilo sering mengganti kata itu dengan "*tantangan*", adalah kedalaman air laut yang cukup dangkal. Memang sudah diprediksi atau disurvei sebelumnya, tapi yang luput dari perhitungan matang proses penggelaran adalah tidak mensimulasikan terlebih dahulu proses penggel

aran menggunakan ponton, walaupun kecil dan ringan - tidak seperti tongkang penggelar kabel, namun harus melalui perairan dengan kedangkalan surut maksimal.

Penggelaran di sungai Bukat hanya dilakukan jika air pasang, hal itu dilakukan pertama agar ponton penarik kabel dapat bergerak di atas air dan kedua agar ponton dapat diarahkan lebih mudah karena jalur sungai Bukat yang berkelok-kelok. Selain ponton, kabel laut juga harus diarahkan dan salah satu cara untuk mempermudah proses tersebut adalah dengan memasang pelampung di sepanjang kabel yang akan digelar. Pelampung yang sudah didesain sedemikian rupa sehingga tahan terhadap ranting, akar, atau sesuatu yang sifat fisiknya tajam.



Sang "nenek" penjaga Sebaung ▲

Setelah beberapa lama akhirnya kabel sampai juga di ujung lain sungai Bukat yang menandakan semakin dekat dengan tujuan yaitu di Sebaung. Penggelaran secara teknis lebih mudah dibanding saat di sungai Bukat kecuali satu tantangan kecil yakni hanya sepanjang 2 sampai 3 meter yang masyarakat sekitar sering memanggilnya "*Nenek*" atau dalam Kamus Bahasa Indonesia yang pernah saya baca, disebut dengan Buaya.

Para penyelam dan tenaga bantu yang langsung terjun ke air pada saat proses penarikan kabel cuma berjarak kurang dari 100 meter dari posisi Nenek. Pekerja lain yang berada di atas ponton ataupun *speedboat*, selain membantu pekerja yang di air juga bertugas mengawasi si Nenek. Pekerja yang di air sebenarnya tahu akan keberadaan Nenek yang dekat dengan mereka dan mungkin mereka mengacuhkan hal itu karena cukup yakin si Nenek tidak akan mendekati mereka, atau mungkin juga si Nenek itu tidak cukup lapar dan tidak cukup tertarik dengan pekerja - pekerja itu karena terlalu sering makan mie instan daripada makan daging, susu, sayur, atau makanan bergizi lainnya.

Henry Santoso
(Spv Teknik Nunukan)

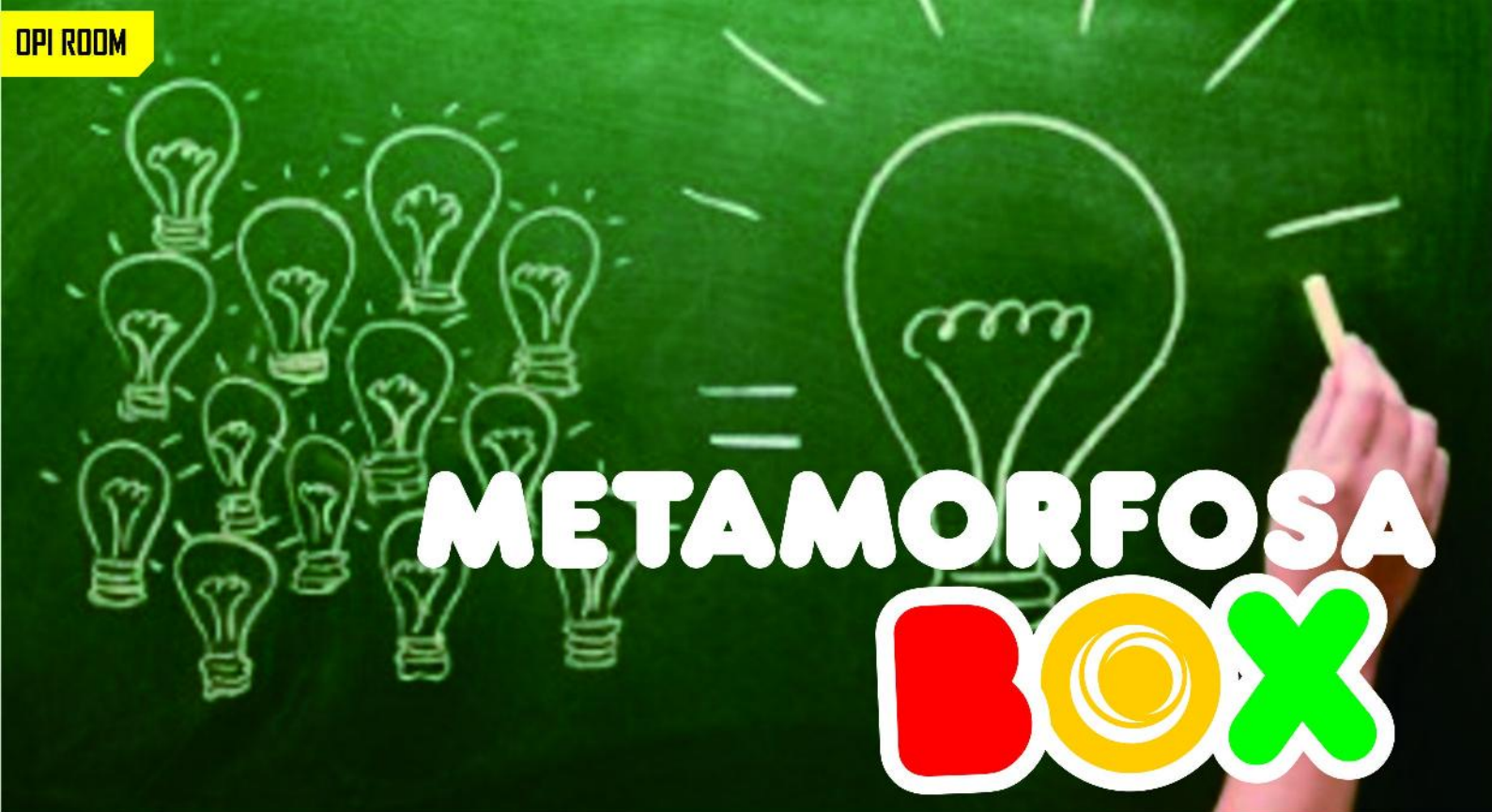


"Asing" itulah perasaan kami disaat PLTMG Sebaung sudah menyuplai daya ke Sebatik, bagaimana tidak, yang dulunya kami terbiasa dengan alunan merdu suara mesin bahkan menjadi lagu pengantar tidur, kini kami harus membiasakan diri dengan kesunyian. Tiap malam kini kami tidur diiringi dengan lantunan suara jangkrik yang bersahutan, siang pun bisa mendengar kicauan burung, lantunan azan, suara yang selama ini tidak pernah kami dengar disaat PLTD beroperasi. Memang untuk saat ini PLTMG belum dapat beroperasi maksimal, terkadang PLTMG Sebaung sempat pingsan sesaat, namun penyempurnaan terus dilakukan agar beban 8 MW yang dihasilkan oleh PLTMG Sebaung dapat dinikmati oleh pelanggan Pulau Nunukan dan Sebatik, kestabilan pasokan listrik terus ditingkatkan guna mewujudkan Kabupaten Nunukan menjadi Kabupaten yang terang benderang, Beranda NKRI yang tidak kalah terangnya dengan saudara serumpun kita di negeri Jiran - Malaysia.

Bagus - Eko - Fauzy - Christian - Bibit
(Staf PLN Sebatik)

**"KAMI MEMANG GENERASI MUDA
TAPI KAMI TIDAK MAU DIANGGAP
SEBELAH MATA, PENGALAMAN
KAMI MEMANG MASIH MINIM TAPI
TIDAK MEMBUAT SEMANGAT KAMI
PADAM"**

**PEJUANG MUDA SEBATIK &
NUNUKAN**



PLN Bangkit Yes. **Metamorfosa** ...Yess Yess. OPI ... Yesss Yesss Yess. PLN Berau..... Bisa...Bisa...Bisa ...

Cuplikan yel penyemangat tersebut seringkali dikumandangkan saat kegiatan CoC Pagi di PLN Area Berau. Baca, pahami, dalam, dan resapi tiap ungkapan yang ada di dalam yel tersebut. Belum diketahui, siapa yang pertama kali mengumandangkan yel tersebut, namun satu yang pasti, cita-cita dan semangatnya akan perubahan menuju PLN yang lebih baik, telah sampai kepada kita semua. Makna yang tersirat di dalam yel tersebut, telah mampu memberikan semangat perubahan bagi semua Insan PLN, tak terkecuali, bagi PLN Area Berau.

Perubahan, menuju PLN yang lebih baik, melalui program-program metamorfosa sudah banyak sekali program perubahan dan gebrakan yang dilakukan untuk membuat perusahaan ini mendekati impiannya menuju *World Class Company*. Perubahan merupakan aktivitas yang harus “**dari, oleh, dan untuk semua**”

Metamorfosa yang sebenarnya (menurut KBBI = Kamus Besar Bahasa Inyong, hehe), haruslah bersumber **DARI** ide-ide, gagasan, masukan atau apalah namanya, yang berasal dari semua orang, jadi ... idenya bukan cuma dari bos-bos dan para pembesar PLN saja, kalau seorang *cleaning service* ataupun seorang *security* punya Ide perbaikan yang berimplikasi pada perbaikan perusahaan, *why not*??? Bahkan, kalau perlu, pihak eksternal pun boleh menyampaikan aspirasi idenya ke PLN, intinya, semua yang untuk kebaikan itu, boleh dan sah-sah aja kok dari mana-mana sumbernya, lagian kan kita Negara Demokrasi, punya hak-hak menyampaikan pendapat yang dilindungi undang-undang. Implementasi dari saran dan gagasan yang diterima harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan berkomitmen tinggi **OLEH** semua juga. Proses perbaikan itu, subjeknya kita sendiri, jangan berharap keberhasilan akan tercapai jika tidak dibarengi dengan komitmen dan konsistensi akan ide perbaikan tersebut. Ujung-ujungnya nanti, kan hasilnya akan dirasakan oleh kita sendiri, **UNTUK** semua.

Pertanyaannya, sudahkah “dari,oleh, dan untuk semua” ini berjalan di organisasi kita? Sudah. Sudahkah terakomodir semua? Bisa jadi. Kok bisa jadi (berasa kayak kuis aja #lol) ??? Buktinya PLN belum sampai pada level **World Class Company** toh ... :D

Itu latar belakang pertama lahirnya Meta-Box di PLN Area Berau. Kedua, dari hasil EMI Survey yang kami lakukan, muncul *issue* transparansi dan komunikasi antara atasan dan



bawahan, tentunya yang berkaitan dengan aktivitas pekerjaan. Kami lanjutkan FGD, lanjut lagi DSI, ketemu deh lanunan Indah quotes (baca : uneg-uneg) dari para peserta. Dari situ, kami temukan Gap untuk issue komunikasi dan transparansi ini, dan dari



situ pula, kami mulai mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi dan solusi apa yang kira-kira dapat menjembatani Gap tersebut.

Jeng ... jeng ... jeng ... Lahirlah Meta-Box Alias Metamorfosa Box, atau kotak metamorfosa, atau kotak perubahan, atau kotak saran, atau kotak informan, atau kotak pengaduan. Apapun namanya, yang penting tujuannya untuk perbaikan PLN Berau. Memang sih

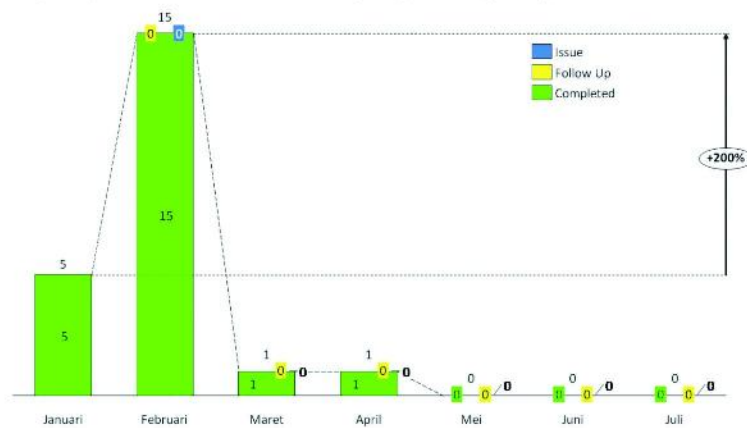


bukan yang pertama, dan hal semacam ini udah banyak diterapin di berbagai perusahaan skala internasional, yap berbekal hal itu dan filsafah jawa cara ngopi ala Jogja "niteni, niroke, nambahake" atau dalam bahasa jerman-nya amati, tiru, modifikasi. Kami memodifikasi dari konsep sejenis yang telah ada. Namun kita boleh berbangga hati nih, meta-box yang

dibikin ini 100% eco friendly loh, semuanya dibuat dari barang bekas (bukan karna gak mampu beli loh yaa). Kecil namun bermakna besar, kata-kata itu yang terus kami pegang. Melalui media ini, semua civitas PLN Berau, bahkan kadang pelanggan ikut nimbrung, bisa memasukkan saran, ide, laporan kerusakan, gangguan, keluhan, semuanya lah pokoknya, tanpa perlu takut-takut ataupun malu-malu. Pelapor juga bisa memantau sendiri apakah masukan yang mereka berikan sudah ditindaklanjuti atau belum digubris sama sekali. Tranparansi 100 % coyy!!

Meta-box ini dibagi per masing-masing bagian, mulai dari Jaringan, Pembangkitan, Transaksi Energi, SDM & Umum,

Pelayanan Pelanggan serta PLTD. Jadi, yang mau nulis saran harus tau dulu, mau dimasukkan ke mana sih saran/ide/laporan mereka, kalau mau laporan tentang P2TL ya gak mungkin kan dimasukkan ke bagian PLTD, harusnya masuk ke Transaksi Energi. Untuk alur prosesnya sendiri terdiri dari tiga : Kotak atas yang pertama untuk menyampaikan keluhan atau permasalahan, permasalahan di tulis dalam form yang telah disediakan (ENTRY). Kotak tengah yang kedua (PROCESS) adalah penanganan, di mana bidang terkait, umumnya Para Asman Terkait akan menindaklanjuti permasalahan tersebut ke Supervisor atau staff yang ada di bawahnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, disertai dengan solusinya, kemudian hasilnya dimasukkan ke kotak paling bawah (FINISH) yang merupakan kotak penyelesaian, semua orang dapat langsung melihat hasil



yang sudah dilakukan oleh bagian terkait. Hasilnya implementasi meta-box ini mendapat respon yang baik dari seluruh pegawai PLN Berau. Saat implementasi awal pada bulan Januari 2013 , laporan yang masuk dan ditindaklanjuti sebanyak 5 buah. Kemudian pada bulan Februari meningkat sebanyak 15 buah laporan. Memang sih makin ke belakang meta box sering kosong, yah hal ini semoga menunjukkan arah yang lebih baik, yaitu tidak ada lagi permasalahan antara berbagai bidang dan permasalahan dari bawah ke atas, maupun sebaliknya. Namun meta box ini sangat besar loh ternyata manfaatnya, jauh sebelum Meta Box ada , banyak masalah-masalah yang ada dibiarkan berlarut-larut, tapi sekarang setiap ada masalah baru cepat teratasi, selain itu manfaat lain adalah meningkatkan *internal society awareness* secara komprehensif, dan juga evaluasi terhadap permasalahan yang sering muncul menjadi lebih mudah.

Mahyuni S.
Fitriansyah
(Staff PLN Area Berau)

SAMBUNG CEPAT GAK PAKE LAMA

Siang itu seorang pelanggan datang dengan raut wajah cemberut, pasalnya permohonan sambungan barunya sudah didaftarkan, bahkan biaya penyambungannya sudah dibayar, namun kenyataannya rumahnya belum terlayani sambungan listrik. Nampaknya *customer service* kami menjelaskan dengan penuh semangat tetapi karena belum tersambung, si pelanggan tersebut nampak belum puas. Melihat kondisi tersebut, si pelanggan minta dipertemukan dengan supervisor pelayanan untuk menanyakan kepastian penyambungan di rumahnya.

Kondisi seperti ini sering kali menjadi keluhan semua pemohon sambungan baru dan tambah daya, bahkan ada yang menunggu sampai 1 bulan belum tersambung, padahal semua syarat sudah dipenuhi, sisi teknis, ketersediaan material, kecukupan daya, dan sudah bayar biaya penyambungan pula. Apakah di Area Berau masih begitu? Mungkin ya, mungkin tidak, loh kok gitu? Yaa, memang kondisi seperti ini masih menjadi hambatan, entah mengapa kondisi ini sering terjadi, sudah sekian banyak ide dan pimpinan berganti namun tetap pada permasalahan yang masih sama.

Sekarang dengan dibentuknya Rayon Tanjung Redeb, semangat untuk menuntaskan percepatan pelayanan ini menyala begitu menggelora. Yaaa, di tangan teman-teman Rayon Tanjung Redeb yang baru berumur kurang lebih 2,5 bulan beroperasi, aura positif mulai nampak. Dengan dibentuknya penyambungan siap tanggap "PASOPATI" - Pasang Baru Online, Cepat, dan Pasti diharapkan dapat membantu kinerja pelayanan Rayon Tanjung Redeb terutama dalam hal pelayanan pasang baru ujar Manajer Rayon Tanjung Redeb. Hal ini juga diamini oleh rekan-rekannya di Rayon Tanjung Redeb.

Tak terasa sudah 1 bulan program ini berjalan, dampaknya sungguh luar biasa. Saat Rayon belum terbentuk belum pernah mencapai hal yang sebaik ini. Di tangan teman-teman Rayon Tanjung Redeb, asa itu mulai tampak, meski

mencontoh dari program-program di pulau Jawa, tapi mereka ingin menjadi yang pertama di PLN Wilkaltimra. Saat ini realisasi sampai dengan triwulan III 2013 hari pelayanan mencapai 7,35 hari, dan hingga bulan November turun drastis mencapai 5,25 hari, sedangkan di



target hari pelayanan 4 hari. Begitu pula dengan realisasi penambahan jumlah pelanggan, terbukti sejak diterapkannya program ini di bulan Oktober terjadi peningkatan penambahan jumlah pelanggan pada bulan Oktober dan November dapat mencapai 1720 pelanggan. Dengan berjalannya penyambungan *pasopati* ini, ada harapan dan optimisme program ini bisa menjadi solusi keluhan pelanggan karena lamanya pelayanan pasang baru. Sikap optimis ini yang saat ini memang diperlukan, di tengah sorotan atas kinerja PLN yang dianggap belum maksimal, di tengah keterbatasan sarana dan prasarana. Kita masih mampu menunjukkan perbuatan wujud nyata, bukan sekedar ungkapan. *Talk Less Do More!* kalo kata orang pinter mah, entah apa itu artinya, tapi yang penting berbuat sesuatu. Yang salah adalah terlalu banyak rencana besar, tapi tidak melakukan apa-apa untuk mewujudkan rencana itu. (wyd)

pasang baru online, cepat, dan pasti
pasopati

ULAR SAWAH

DARI TIONGKOK

28.03.2013 07:50



FUN FACT

ULAR SAWAH TIONGKOK ALIAS SALURAN KABEL LAUT TEGANGAN MENENGAH DENGAN PANJANG SEKITAR 37.000 METER, DAN BERAT 925 TON SEMPAT TERTAHAN DI BEA CUKAI NUNUKAN, NAMUN GELIAT SANG ULAR SAWAH AKHIRNYA TAKLUK DI PERAIRAN NUNUKAN - SEBATIK



MENAKLUKAN SANG ULAR SAWAH TIONGKOK



PERBATASAN YANG TAK MENYERAH PADA KETERBATASAN -HENRY S.-

DEMI SANG MERAH PUTIH



AKHIRNYA ULAR SAWAH TIONGKOK BERHASIL DITAKLUKAN

